

LAPORAN KEGIATAN

PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER

TAHUN 2019

LOKASI KOTA BANGKOK THAILAND

10-20 Desember 2019



IAIN PALOPO

Dr. Masruddin., SS., M.Hum

IAIN PALOPO

**LAPORAN HASIL PERJALANAN DINAS
DALAM RANGKA PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER TAHUN 2019
LOKASI KOTA BANGKOK THAILAND**

- I. Dasar Pelaksanaan : 1. Surat Perintah Tugas dari Rektor IAIN Palopo, Nomor: 1890/In.08/B-I/Kp.01.2/12/2019, Tanggal 09 Desember 2019.
2. SPD dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama, Nomor: _____, Tanggal _____ 2019 an. Dr. Masruddin, SS. M.Hum
3. Surat Persetujuan Pelaksanaan Perjalanan Dinas Luar Negeri dari Kementerian Sekretariat Negara, Nomor: B-00033980 /Kemensetneg/Set/KTLN/LN.01.00/12/2019, Tanggal 26 Desember 2019
- II. Maksud Perjalanan : Melaksanakan perjalanan dinas dalam rangka Penguatan Kapasitas LP2M/Reviewer Tahun 2019.
- III. Waktu Perjalanan : 11 (sebelas) hari, dari Tanggal 10 s/d 20 Desember 2019.
- IV. Lokasi Perjalanan : Provinsi DKI Jakarta dan Kota Bangkok, Thailand
- V. Hasil : Pelaksana tugas dapat menyampaikan bahwa:
1. Pelaksana tugas berangkat dari Palopo melalui Makassar ke Jakarta pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2019 pukul 09.25 dengan menggunakan pesawat Batik. Pelaksana tugas tiba di Bandara Soekarno Hatta Jakarta pada pukul 10.00. Dari bandara, pelaksana tugas langsung menuju tempat acara pre-departure di Kantor Subdit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat PTKI Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama lantai 7. Pelaksana tugas tiba di lokasi acara sekitar pukul 15.00.
 2. Acara pre-departure dibuka oleh Direktur PTKI, Prof. Dr. Arskal Salim yang dimoderatori Kasie Penelitian, Dr. Mahrus yang diikuti oleh 12 dari 15 peserta yang lulus. Selain untuk pengarahan mengenai apa yang akan dilakukan di lokasi kegiatan, acara ini juga dimaksudkan untuk menyelesaikan beberapa urusan administrasi keberangkatan. Acara selesai sekitar pukul 17.00, dan pelaksana tugas langsung menuju penginapan di Jakarta.
 3. Pada hari berikutnya, yaitu Rabu 11 Desember 2019 sekitar pukul 12.00, pelaksana tugas menuju Bandara Soekarno-Hatta di terminal 2F untuk keberangkatan internasional. Di bandara, pelaksana tugas melakukan koordinasi tentang teknis perjalanan dengan peserta yang lain. Pesawat ke Thailand berangkat sesuai jadwal yaitu pukul 19.30 WIB dan tiba di Don Muang Airport sekitar pukul 23.30 waktu setempat. Dari bandara, pelaksana tugas langsung menuju penginapan dengan jarak tempuh sekitar 45 menit.

4. Tanggal 12 desember 2019, pelaksana tugas melakukan kunjungan ke Masjid Jawa Bangkok sekaligus melakukan temu ramah dengan pengurus masjid. Di lokasi ini ini pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies terhadap kegiatan keseharian masyarakat yang tinggal di sekitar masjid. Acara juga diselingi dengan shalat Magrib dan Isya berjamaah serta ditutup dengan dinner bersama. Lokasi ini sepertinya cocok untuk dijadikan salah satu tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Internasional mahasiswa tingkat akhir PTKIN.
5. Pada hari Jumat, 13 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan kunjungan, temu ramah dan sekaligus melakukan cross-cultural studies di Masjid Indonesia Bangkok bersama pengurus masjid. Sama seperti Masjid Jawa, lokasi ini juga dapat menjadi alternatif KPM Internasional mahasiswa di Bangkok.
6. Selanjutnya melakukan kunjungan dan sekaligus memaparkan rencana riset di depan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Bangkok, Prof. Mustari sekaligus meminta dukungan jika ada tindak lanjut dengan lembaga-lembaga yang dikunjungi nanti.
7. Masih pada hari yang sama, pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies ke Asiatique Riverfront dengan melakukan observasi terhadap aktivitas jual beli dan sekaligus interview dengan beberapa penjual terhadap aktivitas yang sedang mereka lakukan.
8. Pada hari Sabtu, tanggal 14 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies ke Chatuchak Weekend Market dengan melakukan observasi terhadap aktivitas jual beli dan sekaligus interview dengan beberapa penjual terhadap aktivitas yang sedang mereka lakukan. Kondisi tempat ini secara umum mirip dengan pasar-pasar yang ada di Indonesia, hanya saja pasar ini hanya dibuka pada Sabtu dan Minggu saja.
9. Hari Minggu, 15 Desember 2019, pelaksana tugas kembali mengunjungi masjid Jawa. Kali ini dalam rangka membantu pengajaran Bahasa Indonesia bagi masyarakat Muslim yang tinggal di sekitar masjid. Sore harinya, pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies ke Icon Siam dengan melakukan observasi terhadap aktivitas jual beli dan sekaligus interview dengan beberapa penjual terhadap aktivitas yang sedang mereka lakukan.
10. Pada Hari Senin, 16 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan kunjungan dan sekaligus presentasi di King Mongkut's University of Technology Thonbury (KMUTT) di Bangmot Campus dan dilanjutkan dengan Bangkhuntian Campus pada sore harinya. Di sini, selain mendapatkan pemaparan tentang kondisi riset dan

kegiatan kampus, pelaksana tugas juga menjajaki peluang kerjasama riset. Di kampus ini, peluang kerjasama terbuka dalam hal kolaborasi riset dan juga peluang beasiswa bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di sini.

11. Pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies ke Wat Arun, yang merupakan salah satu situs bersejarah yang ada di pinggiran Sungai Chao Phraya sekaligus kuil beribadah umat Buddha di Bangkok. Pelaksana tugas juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan ibadah umat Buddha di kuil ini.
12. Pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan kunjungan akademik ke tiga tempat, yaitu Halal Science Center (HCC), Center of Islamic Studies (CIS) Chulalongkorn University, dan ASEAN Studies (AS) di Thammasat University untuk melakukan peninjauan kerjasama, baik bidang riset maupun publikasi ilmiah. Di HCC, pelaksana tugas diterima oleh Direktur HCC, Assoc. Prof. Winai Dahlan dengan membuka peluang kerjasama dalam hal studi Halal. Sementara di CIS dan AS terbuka kerjasama untuk kolaborasi dan publikasi bersama dalam hal area studies.
13. Pada tanggal 19 Desember 2019, pelaksana tugas melakukan cross-cultural studies ke Royal Palace, yang merupakan istana tempat tinggal raja dan keluarga raja. Sama seperti istana raja di negara-negara lain, istana ini juga dijaga secara ketat walaupun banyak dikunjungi oleh para wisatawan.
14. Pada Hari Jumat Pukul 04.00 pagi, Tanggal 20 Desember 2019, pelaksana tugas berangkat ke Bandara untuk bertolak kembali ke Indonesia.

VI. Penutup

: Demikian laporan perjalanan dinas ini dibuat, sebagai bahan laporan.

Palopo, 26 Desember 2019

Yang bertugas,



Dr. Masruddin., SS., M.Hum



**KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

Jalan Veteran No. 17-18, Jakarta 10110, Telepon (021) 3845627, 3442327
Faksimile (021) 3813583, Situs : www.setneg.go.id

Nomor : B-00033980/Kemensetneg/Set/KTLN/LN.01.00/12/2019
Sifat : Segera
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Persetujuan Perjalanan Dinas Luar Negeri

26 Desember 2019

Yth. Kepala Biro Hukum Dan KLN, Kementerian
Agama
di Jakarta

Sehubungan dengan surat Kepala Biro Hukum dan KLN, Kementerian Agama nomor 232.03/SJ/B.V/4/PP.07/12/2019 tanggal 13 Desember 2019 hal tersebut di atas, dengan hormat diberitahukan bahwa Pemerintah menyetujui perjalanan dinas luar negeri bagi pejabat/pegawai sebagaimana tercantum dalam daftar terlampir.

Persetujuan Pemerintah ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perjalanan dinas luar negeri dilakukan untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan yang sangat tinggi.
2. Yang bersangkutan menghubungi Kedutaan Besar RI/ Perwakilan RI di negara setempat untuk menyampaikan maksud kedatangan.
3. Laporan tertulis hasil perjalanan dinas tersebut agar disampaikan kepada Kementerian Sekretariat Negara.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara
Kepala Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri,

Nanik Purwanti

Tembusan:

1. Kepala BPKP
2. Dirjen Anggaran, Kemenkeu
3. Dirjen Perbendaharaan, Kemenkeu
4. Dir. Konsuler, Kemenlu
5. Dubes / Kepala Perwakilan RI Setempat
6. Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah
ditandatangani secara
elektronik.

Lampiran Surat**Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara**

Nomor : B-00033980/Kemensetneg/Set/KTLN/LN.01.00/12/2019

Tanggal : 26 Desember 2019

Daftar Peserta

Penguatan Kapasitas Keilmuan bagi para pejabat Reviewer / LP2M penelitian, pengabdian kepada masyarakat di King Mongkuts University Of Technology Thailand di Thailand.

No.	Nama/NIP	Jabatan	Jangka Waktu	Biaya Penugasan
1.	Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag	LP2M, Institut Studi Islam Darussalam Ponorogo	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
2.	Winengan, M.Si 197612312005011007	LP2M, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
3.	Dr. Azharsyah, SE, Ak	LP2M, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
4.	Dr. Masruddin, SS., M.Hum 198006132005011005	LP2M, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
5.	Zarfina Yenti, M.Ag 197305021998032001	LP2M, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
6.	Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I	LP2M, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
7.	Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., MA	Reviewer, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama
8.	Dr. Zaenuddin, MA 197408171999031002	Reviewer, Institut Agama Islam Negeri Pontianak	12 Desember 2019 s.d. 18 Desember 2019	Kementerian Agama

a.n. Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara
Kepala Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri,



Nanik Purwanti

**REALISASI ANGGARAN BIAYA
PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER
TAHUN ANGGARAN 2019**

Kementerian : Kementerian Agama RI
 Satker : DIKTIS
 Unit Kerja : IAIN Palopo
 Volume : 1
 Satuan Ukur : Dokumen
 Alokasi Dana : Rp. 23.900.000

KODE	PROGRAM/OUTPUT/SUB OUTPUT/AKUN/DETIL	PERHITUNGAN ANGGARAN 2019		
		Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5
524219	Belanja Perjalanan Lainnya - Luar Negeri			23,900,002
	a. Tiket UPG-CGK	1 org x 1 pp x 1 fr	1,603,400	1,603,400
	b. Tiket CGK-DMK	1 org x 1 PP x 1 fr	3,150,000	3,150,000
	c. Tiket DMK-CGK	1 org x 1 pp x 1 fr	1,370,000	1,370,000
	d. Tiket CGK-LLO	1 org x 1 pp x 1 fr	2,883,500	2,883,500
	e. Transport lokal	1 org x 1 keg x 1 fr	900,000	900,000
	f. Uang saku	1 org x 1 Keg x 10 Hr	1,012,647	10,126,470
	g. Penginapan	1 org x 1 Keg x 1 Pkt	3,866,632	3,866,632

Jakarta, 10 Desember 2019

Pelaksana

Dr. Masruddin, SS., M.Pd.

NIP. 198006132005011005

Economy **Lionair Group**

BOARDING PASS

HUM MASRUDDI

UPG
CGK

BATIK AIR

6267
ID ~~6267~~ K 10 DEC 0630

E-TKT 27D

ID UPGGIT
SEQ/159

ROZGYN

Economy **Lionair Group**

BOARDING PASS

MASRUDDIN MASRUDDI

UPG
LLO

WINGS AIR

IW1350Y 22DEC 0940

E-TKT 8A

IW UPGGRU
SEQ/19

HPBW L

Thai Lionair

ECONOMY

Flight = SL 115

Date: 11DEC19

Name = MASRUDDIN/MASRUDDIN

From = JAKARTA SOEKARNO

Boarding Time: 18:45

To = BANGKOK DONMUEANG

PNR: RMXWFE

Seat = 33E Seq: 149

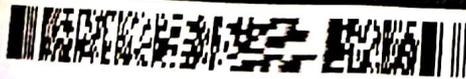
Gate: F3 Class: Q

BOARDING PASS

BOARDING GATE CLOSES 20 MINUTES BEFORE DEPARTURE
RUANG TUNGGU TUTUP 20 MENIT SEBELUM JADWAL KEBERANGKATAN



Thai Lionair
FREEDOM TO FLY



MASRUDDIN MASRUDDI

DMK B25

BANGKOK DONMUEANG SL 116 V 20DEC 0900

JAKARTA SOEKARNO BOARD TIME-0815 GATE- 4

RSVMAL

E-TKT

SEAT 20E

SEQ/14

Economy

GATE CLOSE 20 MINUTES BEFORE DEPARTURE

BUKTI PEMBELIAN (RECEIPT)

Nomor : #1652349242484744635

Tanggal : 08 Des 2019, 18:03 (Minggu)

traveloka

DATA PEMESAN

Nama : Dedi Sulaeman
Email : dedi_sulaeman29@yahoo.com
No. Kontak : +6282130537421

DETAIL PEMBAYARAN

P.O. NUMBER : 575379445
PEMBELIAN MELALUI : Mandiri Debit
DETAIL TRANSAKSI : Lunas

TAMU

Masruddin

DETAIL HOTEL

King Royal Garden Inn

Alamat: 245 South Sathorn Rd, Yannawa, Sathorn , Thailand, 10120

Check-in: 11-12-2019

Durasi: 9 malam

DETAIL PEMBELIAN

No.	Jenis Barang	Deskripsi	Jml.	Harga satuan Rp	Total Rp
1	Akomodasi	King Royal Garden Inn, Superior Double or Twin Room Only - 2 tamu	1	3.867.205	3.867.205
TOTAL					3.867.205
KODE UNIK					-573
JUMLAH PEMBAYARAN					3.866.632



BUKTI PEMBELIAN (RECEIPT)

Nomor : #1652214956546871742

Tanggal : 07 Des 2019, 06:29 (Sabtu)

traveloka

DATA PEMESAN

Nama : Masruddin SS M Hum
Email : anthosmithstain@yahoo.com
No. Kontak : +6285255826060

DETAIL PEMBAYARAN

P.O NUMBER : 574604152
PEMBELIAN MELALUI : Kartu Kredit
DETAIL TRANSAKSI : Lunas

DATA PENUMPANG

MR Masruddin SS M Hum (DEWASA)

DETAIL PEMBELIAN

No.	Jenis Barang	Deskripsi	Jml.	Harga satuan Rp	Total Rp
1	Tiket Pesawat	Batik Air (Dewasa) UPG - CGK 10 Des 2019	1	1.603.400	1.603.400
2	Add-ons	Prepaid Baggage		0	0
				TOTAL	1.603.400
				KODE UNIK	0
				JUMLAH PEMBAYARAN	1.603.400



RECEIPT

Number #1653426504655199133

Date 20 Dec 2019, 15.26 (Friday)

traveloka

CUSTOMER DETAILS

Name : Paldy Jamil Pemma
Email : faldydjamil999@yahoo.co.id
Contact Number : +62811120785

PAYMENT DETAILS

P.O NUMBER : 582083671 STATUS : Paid
METHOD : Bank Transfer

PASSENGER DETAILS

MR Masruddin (ADULT)

PURCHASE DETAILS

No	Type of Item	Item Description	Qty	Price per unit Rp	Total Rp
1	Flight Ticket	Lion Air (Adult) CGK - LLO Dec 22, 2019	1	2 883 500	2 883 500
2	Add-ons	Prepaid Baggage		0	0
				TOTAL	2 883 500
				ADMIN FEE	-829
				PAYMENT AMOUNT	2 882 671



BUKTI PEMBELIAN (RECEIPT)

Nomor : #1652214662157067891

Tanggal : 07 Des 2019, 06:24 (Sabtu)

traveloka

DATA PEMESAN

Nama : Dedi Sulaeman
Email : dedi_sulaeman29@yahoo.com
No. Kontak : +6282130537421

DETAIL PEMBAYARAN

P.O. NUMBER : 574603120
PEMBELIAN MELALUI : Mandiri Debit
DETAIL TRANSAKSI : Lunas

DATA PENUMPANG

MR Masruddin (DEWASA) | MRS Zarfina Yenti Zulfan Rahman (DEWASA) | MR Zaenuddin Hudl Prasjo (DEWASA) | MR Ahmad Salehudin (DEWASA) | MR Arhanuddin (DEWASA) | MR Azharsyah (DEWASA) | MRS Evi Muafiah Binti Anas Dahlan (DEWASA)

DETAIL PEMBELIAN

No.	Jenis Barang	Deskripsi	Jml.	Harga satuan Rp	Total Rp
1	Tiket Pesawat	Thai Lion Air (Dewasa) CGK - DMK 11 Des 2019	7	1.654.900	11.584.300
2	Add-ons	Prepaid Baggage		2.086.917	2.086.917
				TOTAL	13.671.217
				KODE UNIK	0
				JUMLAH PEMBAYARAN	13.671.217



RECEIPT

Number : #1652270219426558370
Date : 07 Dec 2019, 21:07 (Saturday)

**CUSTOMER DETAILS**

Name : Dedi Sulaeman
Email : dedi_sulaeman29@yahoo.com
Contact Number : +6282130537421

PAYMENT DETAILS

P.O. NUMBER : 575015121 STATUS : Paid
METHOD : Mandiri Debit

PASSENGER DETAILS

MR Masruddin (ADULT) | MRS Zarfina Yenti Zulfan Rahman (ADULT) | MR Zaenuddin Hudi Prasajo (ADULT) | MR Ahmad Salehudin (ADULT) |
MR Arhanuddin (ADULT) | MR Azharsyah (ADULT) | MRS Evi Muafiah Binti Anas Dahlan (ADULT)

PURCHASE DETAILS

No	Type of Item	Item Description	Qty	Price per unit Rp	Total Rp
1	Flight Ticket	Thai Lion Air (Adult) DMK - CGK Dec 20, 2019	7	1.445.700	10.119.900
2	Add-ons	Prepaid Baggage		2.572.248	2.572.248
				TOTAL	12.692.148
				UNIQUE CODE	0
				PAYMENT AMOUNT	12.692.148





TOUR & TRAVEL
ใบอนุญาตประกอบกิจการ/00164

IBIS Tour and Travel Co. LTD
Address: 23/1 Mitamara 37 Dinueng Bangkok 10100
Telephone / Fax: 027133993 (English), 0892570067 (Eng)
Hotline: 0890776088 (Thai), 0623529710 (Arabic), 0972530606 (Chinese)

RECEIPT

Guest's Name Indonesian group
Period of service 11-19 December 2019

No	Description	Price/person	Total
1	Transportation services from 11-19 December	900,000	900,000
Total		IDR	900,000

Paid ชำระเงินแล้ว

IBIS Tour and Travel Co.,LTD.

www.ibistour.com

บริษัท ไอบิสทัวร์แอนด์ทราเวล จำกัด
23/1 ซอยอินทามระ 37 แขวง 2 เขตจตุจักร
เขตจตุจักร กรุงเทพมหานคร

**LAPORAN KEGIATAN AKADEMIK
PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER TAHUN 2019
LOKASI KOTA BANGKOK THAILAND**

Oleh
Dr. Masruddin, SS., M.Hum.
LP2M / REVIEWER IAIN PALOPO

A. Pre-Departure

Tanggal 6 Desember 2019, saya tiba-tiba menerima notifikasi lagi sudah dimasukkan ke WAG baru 'PENDIS GO THAILAND' yang mengindikasikan bahwa saya dan juga teman-teman yang lulus ke Filipina dialihkan untuk berangkat ke Thailand. Informasi yang berkembang di WAG tersebut mengindikasikan juga bahwa para kandidat yang lulus akan berangkat ke Thailand dengan talangan biaya masing-masing terlebih dahulu untuk kemudian akan direimburse ketika anggaran PENDIS keluar. It's okay with me. Anggap ini sebagai bagian dari refreshing akhir tahun.

Secara personal, saya sebenarnya bukan tipe orang yang suka jalan-jalan, tetapi dengan ikut program seperti ini akan membuka cakrawala dan menambah koneksi, tidak hanya dengan teman-teman dari seantero nusantara, tetapi juga dengan membuka peluang kolaborasi secara internasional dengan para ahli dari berbagai universitas di Thailand. Sebagai akademisi, ini akan sangat berguna jika ingin melakukan riset kolaboratif atau sekedar memperluas jaringan riset.

Menurut jadwal, acara pre departure diadakan tanggal 10 Desember 2019, yaitu sehari sebelum jadwal penerbangan. Saya tiba di Jakarta sekitar pukul 10.00 dengan Pesawat Batik Air yang berangkat jam 06.30 dari Makassar. Setiba di Jakarta, siangya jam 13.00 saya menghadiri pre departure meeting di Kementerian Agama di lapangan banteng. Saya Pada acara pre departure itu, Prof. Arskal Salim untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ini. Acara ini berakhir sekitar pukul 16.30, dan kami semua bubar untuk menuju ke hotel masing-masing.

B. Penerbangan

Esoknya saya berangkat sekitar jam 16.00, saya meluncur ke bandara menggunakan transportasi online. Jadwal terbang ke Bangkok jam 19.30 dengan boarding jam 18.45. Sore hari sekitar jam 17.30 kita sudah menuju ke *check in counter*. Sebenarnya *check in* bisa dilakukan via aplikasi, tetapi untuk nomor booking dengan group ternyata tidak tersedia. Dengan paspor di tangan kami mulai antri di konter-konter yang tersedia. Untungnya, jumlah konter yang tersedia sesuai dengan jumlah penumpang sehingga antrian tidak terlalu lama. Selesai check in kami langsung mengarah ke gate tujuan. Karena kebetulan sudah masuk

waktu Maghrib, kami shalat dulu di Mushalla terdekat. Setelah melewati pemeriksaan rutin, kami langsung menuju ke departure gate. Sekitar pukul 19-an, kami semua sudah dipanggil untuk boarding. Untuk ke Thailand, kami menggunakan Thai Lion Air yang merupakan anak usaha dari Lion Air Group, maskapai berbiaya murah kebanggaan Indonesia.



Gambar 2. Pesawat Thai Lion Air yang kami tumpangi siap *take off*

Walaupun merupakan pesawat asal tanah air, nuansa Thai sangat terasa karena pesawat ini memang dioperasikan oleh perusahaan Thailand sehingga tidak heran seluruh flight attendannya orang Thailand dan berbahasa Thai. Sekilas bahasa ini terdengar penuh irama. Seorang teman menjelaskan bahwa bahasa Thai memang kebanyakannya hanya dibedakan oleh bunyi vokal atau nada pengucapannya saja, artinya beda nada beda arti.

C. Ketibaan dan Tempat Tinggal

Perjalanan ke dari Jakarta - Bangkok kami tempuh sekitar 3,5 jam, waktu yang relatif tidak terlalu lama untuk suatu penerbangan internasional yang pernah saya alami. Kami mendarat sekitar jam 23.17, dan berkumpul di pintu masuk agar bisa masuk bersamaan untuk kemudian langsung menuju imigrasi. Tiba di imigrasi, antrian untuk foreign passport cukup panjang. Untuk mengisi waktu, saya mencoba mengambil beberapa foto sebagai kenang-kenangan di Don Mueang Airport, Bangkok. Tetapi, sama seperti di konter imigrasi di berbagai negara, mereka juga tidak memperbolehkan kamera yang ditunjukkan sign yang mereka tempatkan di sisi-sisi atas jalur menuju imigrasi. Saya sudah melihat tanda itu, tapi saya juga melihat beberapa orang tetap mengambil foto dan tidak ada masalah. Kemudian saya berpikir mungkin kamera yang tidak boleh itu adalah yang mempunyai blitz. Saya telah mengambil tiga atau empat foto ketika seorang perempuan berseragam berteriak keras dengan bahasa Inggris logat Thailand yang kental sambil menyuruh saya menghapus foto-foto tersebut. Sedikit syok, saya menuruti permintaan wanita tersebut untuk menghapus foto-foto yang telah saya ambil, tidak cukup sampai disitu dia ambil smartphone saya kemudian membuka recycle bin dan kembali dengan keras berteriak menyuruh saya menghapus tuntas itu semua sambil mengancam akan mendeportasi saya kembali ke Indonesia. Hal seperti ini pernah juga saya lihat dialami oleh seorang teman di tahun 2016 ketika kami berangkat ke Leiden Belanda yang merekam aktivitas orang-orang di imigrasi Indonesia. Tetapi perbedaannya, saat itu petugas imigrasinya tidak teriak-teriak, hanya memerintah saja untuk menghapus foto-foto tersebut.



Gambar 3. Suasana di depan imigrasi

Dari sana, kami sudah ditunggu oleh tim penjemput dan kemudian bersama-sama menuju hotel yang sudah disewa sebelumnya selama 10 malam. Kami tiba di hotel sekitar pukul 01.00 dini hari dan segera melakukan check-in. Unikny, hotel tempat kami tinggal ini ketika melewati jam 12 malam akses lewat pintu ditutup dan kami harus masuk lewat samping. Grand Royal Holiday Inn itulah nama hotel tempat kami menginap selama di Bangkok. Hotel ini mempunyai lobby hotel yang sangat luas, tetapi digunakan untuk membuka lapak beberapa toko, seperti toko bunga, souvenir, dua restoran, massage, dsb. Hal ini menyebabkan udara di sekitar lobby terasa pengap dan terasa tidak enak.

Dari sisi ekonomi, model one for all business seperti ini menguntungkan dari sisi fix cost seperti air, listrik, tenaga kerja, dan biaya overhead. Tetapi dari sisi kualitas bisnis, hal ini dapat dianggap tidak baik karena menunjukkan ketidakseriusan menggarap satu bisnis tertentu. Dengan pola seperti ini, orang-orang yang mencari kenyamanan tinggi mungkin tidak akan memilih hotel ini. Untuk saya sendiri, hal seperti ini tidak terlalu bermasalah. Toh saya juga tidak memanfaatkan lobby bawah untuk makan atau sekedar melepaskan kepenatan karena persoalan selera dan kehalalan makanannya.

D. Masjid Jawa dan Masjid Indonesia

Tgl 12 Desember 2019 merupakan hari pertama di Thailand yang kami isi dengan mengunjungi Masjid Jawa yang kebetulan terletak sekitar 350 meter dari lokasi kami tinggal. Kegiatan ini memang sudah masuk dalam agenda yang sudah diatur sebelumnya. Kami berangkat ke situ sekitar satu jam sebelum magrib sehingga masih sempat untuk mengabadikan berbagai momen yang kami temui dalam perjalanan. Untuk sampai ke masjid ini, kami harus melalui jalan-jalan sempit yang hanya cukup untuk satu arah lintasan mobil, tapi sepertinya jalur ini hanya satu arah karena saya tidak pernah melihat mobil yang menuju ke arah yang berlawanan. Hanya sepeda motor yang melintas dengan pola dua arah. Jalan menuju masjid dipenuhi dengan ruko-ruko yang menjual beraneka ragam barang. Di bagian terasnya, mereka juga meletakkan meja-meja untuk menjual makanan. Semakin mendekati lokasi masjid, saya

melihat pedagang makanan yang berjilbab atau dengan logo halal, atau muslim food semakin banyak. Ini menandakan bahwa masyarakat Muslim umumnya menetap di lokasi yang berdekatan dengan masjid, setidaknya di kawasan ini.

Setiba di masjid, kami sempat berfoto di plang logo dan tulisan masjid yang terletak di pagar masjid dekat ke pintu masuk. Di situ sudah ada beberapa jamaah yang hadir dan kami sempat ngobrol dengan mereka tentang beberapa hal, tepatnya memperkenalkan diri sebetulnya. Kami melihat sepertinya mereka sedang mempersiapkan sesuatu yang kemudian kami tahu bahwa itu adalah untuk persiapan wirid dan yasinan malam Jumat. Kunjungan kami ke sini sebenarnya sudah diinformasikan oleh panitia, dan Pak Imam akan mengalokasikan waktu khusus untuk kami, tetapi yang kami dengar bukan malam itu. Jadi praktisnya kami datang hanya untuk melihat keadaan masjid Jawa ini sekaligus shalat magrib berjamaah. Seorang wanita bernama Ibu Mariam menyambut kami dengan ramah. Beliau mempersilahkan kami masuk dan duduk berkumpul untuk kemudian menceritakan sejarah dan asal usul masjid Jawa. Kebetulan waktu magrib masih sekitar setengah jam lagi.



Di depan Masjid Jawa

Dengan bahasa Indonesia campur Melayu yang terbata-bata, Ibu Mariam menjelaskan bahwa masjid Jawa ini sudah berumur ratusan tahun yang didirikan oleh pendatang asal tanah Jawa. Mereka merupakan ahli tata taman yang diminta oleh Raja Chulalongkorn (dulu bernama Siam) untuk merancang dan membuat taman-taman kerajaan. Ceritanya, dalam suatu kunjungan ke suatu tempat di Jawa, raja Siam tersebut melihat taman-taman yang bagus sehingga tertarik untuk memiliki taman yang serupa, sehingga dicarikanlah para ahli yang bersedia untuk ke Siam. Oleh raja, mereka disambut dengan baik dan diberikan tempat tinggal dan upah yang layak. Inilah yang disebut sekarang sebagai kampung Jawa. Kampung Jawa yang ada sekarang merupakan generasi ketiga dari orang Jawa yang dibawa oleh Raja Chulalongkorn ke Bangkok. Menurut sumber lain, generasi awal penduduk kampung Jawa ini merupakan pekerja paksa yang diangkut oleh Jepang pada zaman perang dunia II.



Ibu Mariam sedang menjelaskan sejarah Masjid Jawa

Ada yang menarik dari pengelolaan masjid ini. Menurut Imam masjid, Rangsang bin Kamson Muslimin, hampir semua masjid di Thailand dikelola secara mandiri karena tidak ada support dari pemerintah. Menurut sumber yang lain, pemerintah ada mengalokasikan dana untuk badan-badan sosial seperti masjid tetapi jumlahnya sangat sedikit. Menurut Rangsang, dana masjid ini murni diperoleh sepenuhnya dari sumbangan masyarakat yang hidup di sekitar masjid atau yang punya keterikatan batin dengan masjid, misalnya orang-orang yang dulunya berasal dari situ tetapi kemudian sudah sukses di tempat lain. Mereka biasanya membayar zakat ke masjid ini. Tetapi penghasilan utama masjid berasal dari bazar yang diadakan beberapa kali dalam setahun. Jumlah yang didapat, menurut Rangsang, lebih dari cukup untuk membiayai operasional masjid. Menurut Rangsang, masyarakat muslim yang hidup di sekitar masjid bukanlah masyarakat miskin. Mereka bekerja di berbagai sektor, seperti pengusaha properti, bisnisan, pedagang, dan juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri. Untuk Thailand secara keseluruhan, Muslim ada juga yang terjun ke dunia politik dan menjadi anggota parlemen.



Gambar 6. Imam Rangsang sedang menjelaskan pengelolaan Masjid Jawa

Secara umum, masjid Jawa ini tertata dengan baik dan didukung dengan pendanaan yang memadai. Hal ini terlihat dari berbagai fasilitas yang dipunyai masjid ini mulai dari AC, karpet tebal, peralatan kenduri lengkap, ruang pertemuan, belajar, dan lain sebagainya. Kebersihan masjid ini juga terjaga dengan baik termasuk toilet dan tempat wudhunya yang bersih. Hasil wawancara saya dengan Imam Rangsang terkait pengelolaan masjid dilakukan semuanya secara sukarela dan ikhlas yang berlandaskan *fastabiqul khairat*. Dalam suatu komunitas yang minoritas hal tersebut sangat memungkinkan terjadi. Begitulah masjid ini dikelola.

Hal yang lebih kurang sama terjadi di Masjid Indonesia, yang berjarak tidak begitu jauh atau sekitar 5,5 km dari Masjid Jawa. Dari sisi bentuk dan fasilitas, Masjid Indonesia terlihat lebih mewah dari Masjid Jawa. Masjid ini terdiri dari tiga tingkat yang tiap-tiap tingkatnya dilengkapi dengan karpet tebal dan AC yang sejuk dengan pintu-pintu kaca. Ketika kami mengunjungi Masjid di hari kedua kedatangan sambil melaksanakan shalat Jumat, kami disambut dengan ramah oleh seorang perempuan tua tetapi masih sangat energik dan terlihat sangat ikhlas. Terakhir kami tahu bahwa beliau, Hajjah Hasni, merupakan pengelola dan donor tunggal masjid itu. Beliau tidak pernah menikah karena katanya tidak menemukan jodoh yang sepaham dalam agama. Daripada tidak dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan baik, beliau memilih untuk tidak menikah. Sebelumnya beliau bekerja di suatu lembaga PBB dan ketika pensiun beliau menggunakan seluruh dana pensiunnya merehab masjid tersebut sehingga terlihat seperti bentuknya sekarang. Selesai Jumat kami diundang ke rumahnya yang terletak persis di depan masjid untuk menikmati sajian teh khas dan beberapa makanan ringan khas Thailand. Kami juga makan siang bersama di sana yang kebetulan nasinya sudah dibeli sebelumnya oleh panitia yang mengantar-antar kami. Disinilah kami mendapati penjelasan yang panjang lebar mengenai keadaan dan asal usul masjid ini. Di tempat ini kami juga bertemu kembali dengan Imam Rangsang yang rupanya juga menjadi khatib tetap di masjid itu.



. Susana di dalam masjid Jawa yang bersih dan sejuk

Satu hal yang menjadi kekhawatiran saya adalah keberlanjutan dari manajemen masjid ini dan Masjid Jawa. Mereka kekurangan sumber daya yang bisa menjadi Imam, yang bisa mengajar al-Quran, yang bisa menjadi pemimpin agama tempat mereka bisa bertanya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan panutan keagamaan. Orang-orang yang mengelola masjid ini sekarang rata-rata sudah berusia lanjut. Imam Rangsang, misalnya, sudah berusia 77 tahun, sementara Ibu Mariam sekitar 61 tahun. Hajjah Hasnah yang mengelola dan mendanai Masjid Indonesia, juga sudah berusia 77 tahun, sebaya dengan Imam Rangsang yang ternyata Ayah mereka bersahabat dengan baik, begitu juga dengan mereka. Inilah yang saya kira perlu dipikirkan bersama oleh masyarakat Muslim terutama dari negara-negara tetangga yang mayoritas seperti Indonesia dan Malaysia untuk mensupport apapun yang dibutuhkan seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa Thailand agar dapat dididik menjadi imam sehingga dapat menjadi pemimpin di berbagai komunitas Muslim di Thailand.



. Hajjah Hasnah yang mengelola masjid Indonesia (kiri) dan Imam Rangsang (kanan) yang mengelola Masjid Jawa sudah berusia 77 tahun

E. Kehidupan di Bangkok

Bangkok merupakan ibu kota dan kota terpadat di Thailand dengan luas sekitar 1.568,7 kilometer persegi di delta Sungai Chao Phraya. Kota ini memiliki populasi lebih dari delapan juta jiwa yang mencakup sekitar 12,6 persen dari populasi total Thailand. Menurut beberapa data, Bangkok adalah pusat ekonomi Thailand dan jantung dari investasi dan pengembangan negara. Dikatakan juga bahwa Bangkok merupakan salah satu kota dengan pendapatan per kapita terbesar di Asia setelah Singapura, Hong Kong, Tokyo, Osaka-Kobe, dan Seoul.



Lalulintas di Bangkok

Sekilas jika menyusuri jalanan Kota Bangkok, perdagangan grosir dan eceran menjadi sektor yang signifikan. Iseng-iseng saya mencoba googling dan ternyata sektor ini merupakan yang terbesar yang berkontribusi dalam perekonomian kota, yaitu 24 persen dari produk bruto Kota Bangkok. Hal lainnya yang terlihat di Bangkok adalah sektor pariwisatanya yang dikelola dengan baik. Mereka sepertinya menyadari bahwa sektor ini merupakan semacam ‘undangan’ bagi orang luar untuk datang ke Bangkok. Semakin banyak yang datang, tentunya semakin banyak yang akan membeli sesuatu di Thailand. Tidak heran jika mereka melakukan hal-hal membuat kenyamanan wisatawan terjamin. Ketika berjalan ke mall-mall atau tempat-tempat perbelanjaan tradisional di sekitaran Bangkok, tidak susah untuk menemukan makanan halal. Atau jika waktu shalat tiba, mushalla juga tersedia. Bahkan di mall-mall, mushalla yang tersedia sangat bagus dengan segala peralatan shalatnya. Bagi kami yang beragama Islam hal ini tentu sangat membantu dan memberikan kenyamanan dalam mengunjungi kota ini.

1. Pedagang Kaki Lima

Tampilan Bangkok terlihat tidak jauh berbeda dengan Jakarta. Di sepanjang banyak sekali kios atau PKL yang berjualan. Hal yang berbeda adalah jika di Jakarta atau di Indonesia pada umumnya, hotel, walaupun sekelas hotel melati, merupakan tempat yang agak eksklusif sehingga cenderung bersih dari pedagang kaki lima, tetapi di Bangkok hal itu tidak berlaku. Di depan hotel kami saja contohnya, di jalur masuknya, terutama di pagi hari, dipenuhi oleh PKL yang umumnya menjual makanan seperti sarapan pagi, gorengan, buah-buahan potong, minuman ringan, dan lain sebagainya. Para pedagang itu umumnya berdagang di atas pedestrian sehingga sedikit banyak menghalangi pejalan kaki ataupun tamu yang ingin masuk ke hotel. Di sepanjang trotoar di depan hotel, baik sisi kiri maupun kanan juga dipenuhi para PKL yang berjualan. Pedagang-pedagang seperti tidak hanya ada di depan hotel kami tinggal saja, tetapi dapat ditemui dimana saja dengan jenis barang yang lebih kurang sama. Inilah yang kemudian secara perlahan-lahan menggerakkan ekonomi Bangkok dari bawah.



. Jajanan Pinggir Jalan di Bangkok

Barang-barang yang dijual oleh para pedagang ini relatif sama di setiap tempat, umumnya berupa souvenir bagi para turis, makanan ringan, dan juga buah-buahan potong. Karena banyaknya turis Indonesia yang datang, sebagian pedagang malah ada yang bisa berbahasa Indonesia dan menerima rupiah dalam transaksi jual beli. Untuk masalah harga, walaupun barang-barangnya relatif sama, tetapi jika tempatnya agak eksklusif, maka dipastikan harga akan berbeda dan lebih tinggi.

2. Transportasi

Hal lain yang menggerakkan Bangkok adalah sisi transportasinya. Beragam pilihan transportasi tersedia di kota ini, baik yang tradisional maupun yang modern. Yang menjadi favorit saya selama berada disini adalah BTS Skytrain. Jika melihat dari apa yang ditampilkan di peta, BTS ini melintasi dua jalur, yaitu Sukhumvit Line and Silom Line. Untuk mengakses BTS, saya harus membeli sebuah kartu yang disebut Rabbit Skytrain Card, baik di konter tiket maupun di mesin-mesin yang tersedia (vending machine). Pernah saya tanya ke petugasnya, jika rutin melakukan perjalanan dengan BTS dalam sehari, lebih baik membeli kartu unlimited harian seharga 120 Bath. Tetapi karena saya dan teman-teman hanya menggunakannya sekali saja dalam sehari, kami biasanya hanya membeli single journey card seharga 16 Bath sekali jalan tergantung jarak.



Gambar 10. Bangkok Train Skyline (BTS)

Transportasi lain yang bisa jadi pilihan adalah Tuk Tuk, alat transportasi yang mirip dengan perpaduan becak dengan bajaj di Indonesia. Tuk tuk bisa menampung hingga empat orang di kursi belakang yang terbuka dengan penutup di bagian atasnya. Teman-teman yang tinggal disini tidak merekomendasi menggunakan transportasi ini seringkali drivernya mematok harga tinggi untuk para turis internasional. Jika pintar menawar mungkin dapat harga yang bagus, tetapi jika tidak maka akan tertipu.



Gambar 11. Tuk Tuk (kiri) dan Bus (kanan) di Bangkok

Naik taksi mungkin jauh lebih aman dan murah serta nyaman. Transportasi online juga ada disini, tetapi ketika saya cek harga, tidak jauh berbeda dengan taksi konvensional bahkan kadang lebih mahal. Sepertinya pemerintah membuka keran untuk bersaing secara normal dengan taksi biasa. Tinggal bagaimana pelayanan yang diberikan. Taksi akan menjadi cara transportasi yang cepat dan nyaman jika ingin keliling Bangkok kalau tidak macet total. Sama seperti di Jakarta, semua taksi di Bangkok juga sudah dilengkapi dengan AC dengan tarif minimalnya yaitu 35 baht dan rata-rata perjalanan di Bangkok membutuhkan 100 baht. Tanda berupa lampu berwarna merah menandakan bahwa taksi tersebut kosong. Begitu argo dijalankan, kita akan langsung melihat tarif sebesar 35 baht pada layar argo.



Taksi (kiri) dan Van Penumpang (kanan) di Bangkok

Bentuk transportasi lain dalam Kota Bangkok adalah Bus yang merupakan moda transportasi umum paling murah. Akan tetapi, karena banyaknya jalur yang dilalui dan penomoran bus menggunakan bahasa Thailand, naik bus agak sedikit membingungkan sekaligus menantang. Selain itu, Express Boat yang mengelilingi sungai Chao Phraya juga sering dijadikan alat transportasi umum. Kami pernah mencoba naik boat ini. Tarifnya antara 15 - 60 THB. Transportasi ini menghubungkan pusat kota Bangkok dan Nonthaburi, provinsi di wilayah utara Bangkok. Pada akhir pekan, perahu ini juga menawarkan perjalanan wisata bagi para turis. Jika mau disewa secara khusus, juga tersedia opsi untuk disewa secara harian. Satu lagi bentuk transportasi yang terlihat adalah sejenis angkot di Jakarta, tetapi bentuk terbuka, hanya diberikan atap dan besi pembatas. Tarif sekali jalan, berapapun jaraknya tetap 7 THB. Walaupun kelihatan menarik, saya tidak sempat mencoba jenis transportasi ini.



Boat yang melintasi sungai Chao Phraya (kiri) dan Angkutan umum

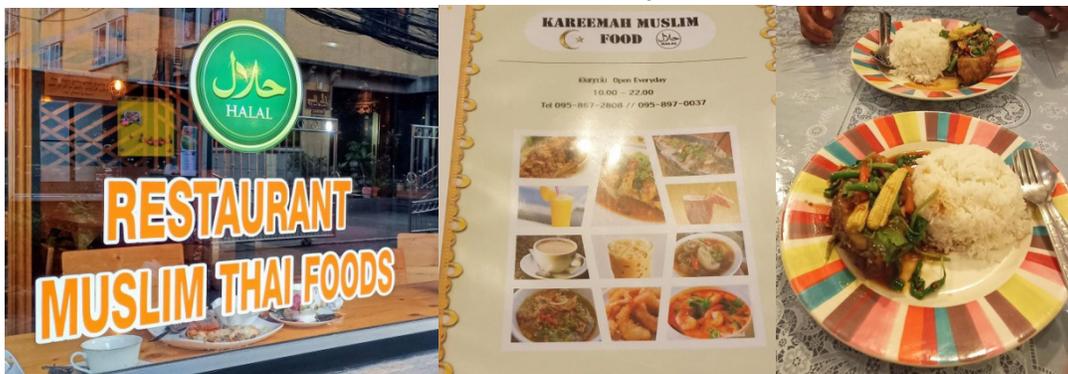
3. Jalanan

Jalanan kota Bangkok sama saja dengan Kota Jakarta, tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraannya. Banyak jalanan sempit yang hanya cukup dilalui oleh satu mobil, tetap juga dilalui oleh relatif banyak mobil karena terbatasnya jumlah jalan yang tersedia. Sama seperti di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara, setir kendaraan berada di sebelah kanan, dan kendaraan melaju dari sebelah kiri. Tetapi hal ini tidak berlaku bagi pejalan kaki karena secara default saya melihat bahwa pejalan kaki kalau berpapasan cenderung akan menggeser ke sebelah kanannya masing-masing. Hal ini juga terlihat di beberapa tempat ketika menggunakan eskalator ada petunjuk untuk menggeser ke kanan kalau berdiri sehingga

memberi ruang bagi orang di belakang untuk melewati dari arah kiri. Saya coba konfirmasi ke anak-anak mahasiswa Indonesia yang kuliah disini, dan ternyata memang begitulah keadaannya.

4. Makanan

Sebenarnya tidak susah mencari makanan halal di Thailand secara umum dan di Kota Bangkok secara khusus. Ini karena Pemerintah Thailand mendukung dengan menyediakan dana dan fasilitas untuk kajian tentang makanan halal. Tetapi dari apa yang kami dengar selama beberapa hari berada di Bangkok dan bertemu dengan beberapa orang yang paham mengenai ini, Pemerintah Thailand mendukung ini bukan untuk menyenangkan orang Islam, tetapi mereka lebih peduli tentang pasar produk halal yang sangat besar sehingga ibaratnya jika melakukan investasi 1 juta dalam hal ini akan kembali sebesar 700 juta. Di supermarket sangat saya temukan barang-barang yang memakai logo halal, sehingga jika ingin membeli cemilan termasuk air minum kemasan dipastikan tidak akan menjadi masalah di Thailand.



. Makanan Halal di Bangkok

Untuk makanan segar, kita bisa membelinya dengan mudah pada pedagang kaki lima yang berjejer di sepanjang trotoar. Tetapi karena banyaknya opsi untuk memilih makanan yang benar-benar halal sehingga saya cenderung mencari penjual yang menempel logo halal, walaupun ditempel sendiri. Tetapi setidaknya untuk negara dengan Muslim minoritas, hal ini sepertinya cukup. Apalagi penjualnya memakai jilbab dan tak jarang juga berbahasa Melayu. Saya sendiri biasanya membeli nasi dengan logo halal di lokasi berdekatan dengan Masjid Jawa. Disitu dapat mudah ditemui para pedagang Muslim yang dapat mudah terindikasi dari pakaiannya. Jika ingin mencari variasi, saya biasanya googling untuk mencari alternatif makanan terdekat. Di google map terlihat jelas, dalam radius sampai 5 km banyak sekali penjual makanan halal yang terdeteksi. Tak jarang saya dan beberapa teman berjalan kaki saja agar lebih sehat untuk menuju lokasi restoran halal yang ditunjukkan dalam Google Map. Makanan umum yang dapat dipesan tentunya tidak khas Indonesia, tetapi lebih banyak makanan khas timur tengah seperti Briyani, Canai, dan sebagainya. Tetapi dengan variasi yang sangat banyak, saya biasanya tidak kesulitan untuk memilih satu atau dua jenis makanan yang saya inginkan.

F. Academic Visit

Selama di Bangkok, saya dan kolega dosen dari berbagai PTKIN di seluruh Indonesia, mengunjungi tiga universitas besar dengan tujuan utama adalah membangun relasi riset baik pada tataran individu dalam rangka penguatan kapasitas pribadi maupun institusi dalam rangka membuka jaringan bagi kerjasama internasional antar institusi.

1. King Mongkut's University of Technology Thonburi (KMUTT)

KMUTT merupakan salah satu universitas besar di Thailand. Menurut QS World Ranking, KMUTT berada di urutan 7 di tahun 2019, sedangkan menurut THE berada di urutan ke 4 dan No. 1 dalam Engineering dan Technology di Thailand. Pertama kali ke sini, saya terkesan dengan keramah-tamahan orang-orang di universitas ini. Satpamnya ramah, mereka ibarat penyambut yang berada di garda terdepan sehingga jauh kesan seram. Front officer-nya juga demikian, walaupun kami datang 1 jam lebih awal, tetapi disambut untuk memastikan bahwa mereka pastinya akan menerima kami pada waktu yang dijanjikan yaitu jam 9. Waktu satu jam ini kemudian kami gunakan untuk mengambil dokumentasi dan menikmati alam di seputar kampus. Kampus ini sangat bersih, dikelilingi oleh sebuah danau buatan yang tertata dengan bagus. Landscape universitas ini juga ditata dengan rapi. Tulisan universitas berada di bagian depan sekali berdekatan dengan jalan. Lokasi ini menjadi tempat favorit kami untuk mengambil foto. Sasaran selanjutnya adalah sekitar danau buatan yang dilengkapi dengan tempat duduk yang sangat representatif untuk menikmati keindahan alam di sekitar universitas ini. Sekitar 10 menit sebelum jam 9, kami sudah dipersilakan untuk memasuki ruang rapat di lantai 8 yang kami capai dengan menggunakan lift. Gedung tempat kami melakukan pertemuan merupakan rektorat tempat dimana Presiden universitas berkantor. Sebelum memasuki ruang, kami sempatkan diri berfoto di tempat yang tersedia. Kesan saya pertama sekali adalah bahwa KMUTT telah mempersiapkan acara ini dengan serius. Tiba di ruang rapat, kami dipersilakan untuk duduk di ruang rapat yang lumayan canggih. Di depan kami tersedia layar monitor untuk melihat dengan jelas presentasi yang disampaikan oleh presenter. Kami disuguhkan sajian dalam sebuah piring lengkap dengan kopi, kemudian air mineral dalam botol kaca dengan tulisan tergantung di tutup botolnya "Convenience comes at a price, thus, we say no to plastic bottle".

Rapat dipimpin oleh Dekan Faculty of Science, yang dimulai dengan memperkenalkan seluruh dosen yang hadir, yang kemudian diikuti dengan penayangan video profil KMUTT. Setelah tanya jawab beberapa, Dekan meninggalkan ruangan. Pertemuan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari Direktur Riset. Acara selanjutnya adalah perkenalan dari kami yang diwakili oleh ketua tim. Tahapan selanjutnya adalah tanya jawab dan penjabaran kolaborasi dalam berbagai hal yang dimungkinkan. Pihak KMUTT secara umum menyambut baik tawaran ini, tetapi perlu dilakukan tahapan lebih lanjut yang serius seperti adanya MoU untuk kemudian ditindaklanjuti. Kemudian kami diajak untuk melihat-lihat koleksi perpustakaan yang dipandu dengan ramah oleh seseorang dari pustaka. Dengan bahasa Inggris yang lumayan bagus, pemandu menjelaskan segala kegiatan yang memungkinkan dilakukan di perpustakaan tersebut

Menjelang siang, kami bergerak ke kampus II yang letaknya sekitar setengah jam perjalanan dengan mobil dari kampus utamanya. Di sini, kami disambut Assistant Dean dari School of Biodiversity atau semacam itulah dan langsung diarahkan untuk menuju ruang pertemuan untuk makan siang terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan perkenalan. Setelah itu kami diajak berkeliling untuk berbagai laboratorium yang dimiliki kampus ini. Sebagai orang sosial, kegiatan keliling lab kimia tentunya kurang menarik bagi sebagian besar kami. Penjelasan yang kami dapat pun kurang nyambung dengan latar belakang ilmu yang kami dapat, tetapi untuk menghormati tuan rumah yang begitu antusias menjelaskan berbagai hal terkait dengan kegiatan lab, kami senantiasa terus mengikuti dengan sesekali bertanya untuk menunjukkan antusiasme.



Pertemuan dan presentasi di KMUTT

2. Chulalongkorn University

Universitas Chulalongkorn merupakan institusi pendidikan nomor 1 di Thailand. Menurut QS World Ranking, posisi ini dicapai oleh universitas ini selama 7 tahun berturut-turut. Universitas ini mempunyai 38 Fakultas, Institut, Center, dan College yang menawarkan 443 program akademik. Tidak heran, dengan jumlah program yang begitu banyak, jumlah mahasiswa universitas ini adalah 37.280 orang dengan dukungan 7.850 personalia, baik dosen maupun karyawan. Di antara sekian banyak Fakultas, Institut, Center, dan College dalam universitas ini, agenda kami adalah mengunjungi The Halal Science Center, yang merupakan salah center besar dengan skala internasional yang ada dalam universitas ini.

a. The Halal Science Center

Institusi kampus kedua yang kami kunjungi selama di Thailand adalah The Halal Science Center di Kampus Chulalongkorn University. Halal center ini berada di beberapa lantai yang terdiri dari ruang kantor, pertemuan, lab, shalat, dan pantry. Sampai di sana kami disambut oleh direktornya yaitu Assoc. Prof. Dr. Winai Dahlan. Beliau merupakan cucu langsung dari pendiri

muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan. Walaupun keturunan Indonesia, tetapi tidak bisa berbahasa Indonesia. Kesan pertama saya terhadap beliau ini adalah orangnya sangat humble dengan deretan prestasi yang ditorehkan baik secara nasional maupun internasional.

Di sini kami mendapatkan penjelasan mengenai sejarah berdirinya center ini sampai memperoleh banyak sekali penghargaan dari berbagai institusi terutama dari Malaysia. Prof Winai menjelaskan bahwa center didirikan dengan dukungan penuh pemerintah, baik dari sisi fasilitas maupun pendanaan, tetapi itu hanya berlangsung selama 3 tahun saja. Tetapi center merupakan kepunyaan pemerintah melalui universitas, maka ada tidaknya pendanaan tidak menjadi persoalan bagi operasional. Menurut Prof. Winai, dukungan pemerintah Thailand terhadap center ini sama sekali bukan ditujukan untuk menyenangkan orang Islam di Thailand tetapi lebih kepada market/pasar yang besar dari produk halal, baik di Thailand maupun di dunia internasional.

Center ini telah mensertifikasi berbagai produk makanan dan kosmetik di Thailand yang kemudian dijadikan sebagai komoditas ekspor. Barang-barang dengan label umumnya lebih diterima oleh konsumen dibandingkan dengan yang tidak punya label. Center ini juga telah memproduksi sendiri beberapa kosmetik dan produk. Salah satu produk yang paling berkesan adalah produk penghilang najis. Semacam lotion yang dapat digunakan untuk shampoo dan juga sabun mandi. Bahan dasar yang dipakai adalah ekstrak tanah liat (clay) yang dalam agama Islam biasanya digunakan untuk membersihkan najis besar. Beberapa produk lainnya yang diproduksi adalah kosmetik untuk kulit dan muka dengan bahan dasar habbatussauda dan minyak zaitun. Di akhir pertemuan, Prof Winai membuka peluang kolaborasi riset jika ingin dilakukan, bahkan beliau sempat menawarkan salah seorang dari kami untuk tinggal disitu selama setahun untuk melakukan kolaborasi riset. Setelah makan siang dan shalat di center ini, kami bergerak ke satu tempat berikutnya, yaitu Center of Muslim Studies di Institute of Asian Studies, Chulalongkorn University.



. Pertemuan dengan Pengurus Halal Science Center Universitas Chulalongkorn

b. Center of Muslim Studies, Institute of Asian Studies

Di tempat ini kami disambut oleh Director Center of Muslim Studies, Dr. Srawut Aree yang mempunyai nama Muslim, Daud. Bergabung bersama kami Prof. Altafur Rahman, seorang peneliti dari Thammasat University. Di sini kami mendapatkan penjelasan tentang berbagai hal yang dilakukan oleh center dan peluang kerjasama yang memungkinkan untuk dilakukan. Center ini telah berusia sekitar 10 tahun dan telah melakukan berbagai terutama yang berkaitan dengan area studies. Mereka juga telah menghasilkan beberapa buku, baik yang berbahasa Inggris maupun berbahasa Thailand. Kami juga memperkenalkan diri satu per satu dengan menyebutkan bidang kajian masing-masing untuk melihat kemungkinan konektivitas penelitian yang bisa dilakukan. Setelah itu kami melakukan diskusi dengan berbagai isu yang terkait area studies. Beberapa pertanyaan dari teman-teman dijawab oleh Prof. Altafur Rahman dengan tidak lupa memuji Indonesia sebagai negara Muslim terbesar dan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Pertemuan ditutup dengan saling berjanji akan menindaklanjuti dengan berbagai kolaborasi riset maupun presentasi di tingkat internasional.



Membangun Kolaborasi dengan Muslim Studies Center Universitas Chulalongkorn

3. *Thammasat University*

Universitas Thammasat merupakan salah satu universitas tertua dan terkemuka di Thailand. Universitas ini diresmikan pada 27 Juni 1934 dengan nama aslinya adalah Universitas Ilmu Moral dan Ilmu Politik. Pengagasnya, Profesor Dr. Banomyong, ingin mendirikan sebuah universitas untuk mendidik orang-orang demokrasi Thailand yang diperkenalkan ke negara itu untuk pertama kalinya dua tahun sebelumnya. Motto Thammasat adalah: "I love Thammasat because Thammasat teaches me to love the people". Tahun 1947, universitas ini berubah nama dengan Thammasat University seperti sekarang yang dipengaruhi oleh situasi politik saat itu. Universitas mempunyai 19 Fakultas, 7 College, dan 7 Institute dan Center. Dengan jumlah jumlah 33.506 mahasiswa, universitas ini didukung oleh 2.766 dosen dan pegawai.

Di universitas ini kami menuju ke Faculty of Liberal Arts, tempat dimana sebagian besar teman-teman punya latar belakang keilmuan terkait. Di tempat ini, kami disambut oleh Dr. Chaiwat Meesanthan, Wakil Dekan Bidang Hubungan Internasional. Dr. Chaiwat ini merupakan satu almamater dengan saya yaitu lulusan University of Malaya di Malaysia dan juga seorang Muslim yang fasih berbahasa Melayu. Latar belakang keilmuannya juga cocok dengan sebagian besar teman-teman. Di sini kami saling bereksplorasi untuk menjajaki kemungkinan kolaborasi riset dan publikasi internasional. Dr. Chaiwat ditemani oleh dua orang dosen dari fakultas yang berkaitan yang juga merupakan para peneliti yang sudah sering berwara-wiri ke Indonesia untuk urusan penelitian dan tentunya juga bisa berbahasa Indonesia. Salah satunya

malah penelitiannya tentang pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan foto bersama di depan plakat fakultas.



Pertemuan dan Penjajakan Kerjasama di Thammasat University

G. Cross-cultural Studies

Bangkok menyajikan sarana dan fasilitas pariwisata yang memanjakan para turis. Sehingga tidak heran jika dibandingkan dengan di Jakarta, wisatawan asing terlihat lebih banyak di sini. Menurut satu info, sex-tourismnya merupakan sesuatu yang paling atraktif bagi turis asing terutama dari Barat. Untuk kultur Indonesia yang Islami, hal ini mungkin kurang cocok. Di samping itu semua, Thailand juga menawarkan wisata alam dan historic tourism yang sangat atraktif. Saya berkesempatan melakukan cross-cultural studies di beberapa tempat menarik di Kota Bangkok.

1. Royal Grand Palace

Kompleks ini merupakan tempat kediaman raja-raja Thailand. Yang menarik dari tempat ini tentu adalah sejarahnya yang panjang. Menurut info yang kami dapat, waktu terbaik untuk mengunjungi tempat ini adalah pagi hari karena belum begitu ramai. Kami datang ke tempat sehari sebelum kembali ke Indonesia. Di pagi hari yang cerah tanggal 19 Desember 2019, kami pergi ke tempat ini dengan menumpang van yang kami order melalui aplikasi Grab. Kami masuk ke kompleks istana tersebut secara beriringan dengan wisatawan lain yang juga sudah banyak antri di sekitar pintu. Meskipun tertutup untuk umum, istana ini tetap menjadi spot yang sangat menarik untuk dikunjungi. Paling tidak untuk sekedar berfoto di depan halamannya. Menurut info yang tertera, kompleks Grand Palace dibuka setiap hari, pukul 08:30 – 16:00. Jika ingin masuk ke dalam kompleks istana, kita harus bayar tiket masuk sebesar 500 THB. Satu hal lagi yang harus diperhatikan adalah pakaian pada saat berkunjung dipastikan harus sopan.



Gambar 19. Royal Grand Palace (kiri), Wat Arun (kanan)

2. Wat Phra Kaew

Tempat lain yang sebenarnya wajib dikunjungi adalah Wat Phra Kaew, karena lokasinya masih berada di dalam kompleks Grand Palace. Tempat ini katanya merupakan kuil paling suci Umat Buddha di Thailand. Bangunan ini tampil megah dan mewah karena dilapisi warna emas. Di kuil ini, kita juga bisa melihat patung Buddha paling suci di Thailand, yaitu Emerald Buddha. Kuil ini terbuka untuk umum dan selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik yang ingin beribadah, maupun hanya sekadar berfoto ataupun ingin mengetahui sejarahnya.

3. Wat Arun

Wat Arun adalah kuil Buddha tertua yang terletak di Distrik Bangkok. Untuk mencapai tempat ini, kami menaiki BTS dan turun di Icon Siam. Dari situ, kami menaiki boat yang sangat banyak berlalu lalang dengan membayar 15 THB. Tak seperti kebanyakan kuil di Bangkok, Wat Arun memiliki gaya arsitektur yang unik. Tidak ada dinding yang berlapis di kuil ini, kita menemukan hiasan di hampir semua dinding dan menara kuil Wat Arun diselubungi porselen dan keramik yang berwarna-warni dari Tiongkok. Di sini tersedia banyak kios penjual souvenir, uniknya ada yang menawarkan dagangannya dengan bahasa Indonesia dan menerima pembayaran dengan Rupiah.

4. Sungai Chao Phraya

Sungai ini merupakan sungai utama dan terkenal yang membelah Kota Bangkok. Sungai ini menjadi salah satu sarana transportasi vital untuk mendukung aktivitas warga. Ketika menuju

ke Wat Arun, kami juga menyusuri sungai ini dengan menggunakan boat. Menyusuri Sungai Chao Phraya menjadi sesuatu yang sensasional juga mengingat pengalaman seperti ini tidak bisa didapatkan di semua tempat. Air Sungai Chao Phraya berwarna kecoklatan. Di beberapa tempat terlihat sampah mengambang. Di sepanjang sungai ini, saya melihat berbagai kios penjual souvenir dan jajanan khas Thailand, gedung-gedung pencakar langit, hingga kapal-kapal yang hilir mudik membawa penumpang dan barang.

5. Asiatique The Riverfront

Asiatique ini merupakan salah satu tempat belanja souvenir dengan ratusan gerai yang menjual segala kebutuhan kaum urban dengan harga yang terjangkau. Berbagai jenis barang ada di sini. Sebenarnya barang-barang ini bisa dijumpai dimana saja, tetapi mungkin harganya berbeda-beda. Tempat ini disatukan dengan gerai makanan dan juga tempat hiburan. Dalam konsep ekonomi, model integrated business seperti ini menguntungkan dari sisi fix cost.



. Asiatique the Riverfront

H. Kepulangan

Kami kembali ke Indonesia pada Jumat Pagi Tanggal 20 Desember 2019 dengan pesawat pagi yang dijadwalkan bertolak pukul 09.00 waktu setempat. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kami semua bertolak dari hotel pukul 04.00 pagi sehingga masih memungkinkan untuk melakukan segala hal yang diperlukan untuk keberangkatan.